

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan penelitian ini sesuai data yang diklasifikasikan antara lain berasal dari:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana peneliti bertujuan untuk meneliti evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring yang menghasilkan data berupa deskriptif dengan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan langsung dengan penelitian yang diteliti maka, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif Studi Kasus.

Studi Kasus (*Case Study*) adalah penelitian yang mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. *Creswell* mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. *Patton* menambahkan bahwa studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut.

Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah atau bahkan Negara. Pemahaman kasus khusus yang

terjadi masa lampau akan membantu pribadi, masyarakat, dan komunitas untuk memahami dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi atau yang akan dihadapi.

Penelitian jenis studi kasus yang bersifat deskriptif ini bertujuan menggambarkan suatu gejala, fakta atau realita. Mulai dari membahas keunikan dari suatu kasus tertentu serta memiliki arti yang sangat penting. Setelah itu dilanjutkan dengan mencari teori-teori atau informasi tentang kasus yang sama dalam jurnal atau media lainnya. Kemudian pengumpulan data, baik melalui wawancara atau pembicaraan informal lainnya. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumen tertulis atau tidak tertulis. Data tersebut berfungsi untuk merekonstruksi dan menganalisis kasus tersebut dari segi pandang logika social. Menurut patton proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap yaitu:¹

1. Tahap pertama adalah pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan studi kasus.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang profil sekolah, ruang lingkup sekolah, program pembelajaran disekolah, dan pengevaluasian manajemen pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi.

¹ Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. hal. 49

2. Tahap kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur (*manageable*) dan dapat dijangkau (*accessible*).

Dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi meliputi profil sekolah, ruang lingkup sekolah, program pembelajaran disekolah dan sesuai fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi manajemen pembelajaran daring yaitu kemudian dijadikan satu dalam file.

3. Tahap ketiga adalah penulisan laporan akhir penelitian kasus dalam bentuk narasi. Laporan tersebut yang bersifat mudah dibaca dan penggambaran kasus tersebut menceritakan tentang seseorang, program, organisasi yang dibuat sedemikian mudahnya sehingga pembaca dapat menangkap inti dan arti kasus itu serta memahami kekhususannya. Cerita tentang kasus tersebut dapat disajikan baik secara kronologis atau secara tematis atau kedua-keduanya.

Dalam hal ini peneliti melakukan penulisan laporan akhir dari hasil data yang diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi meliputi profil sekolah, ruang lingkup sekolah, program pembelajaran disekolah dan sesuai fokus penelitian perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi manajemen pembelajaran daring. Penulisan laporan akhir ini ditulis berbentuk

narasi yang disusun secara runtut sesuai fokus penelitian, rapi, dan mudah dipahami.

Penelitian ini tentang evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di MI Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Terkait dengan hal tersebut mengarahkan peneliti kepada hal yang berhubungan dengan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, hasil evaluasi dalam evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring. Penelitian ini mengambil sumber data atau informan dari kepala sekolah, waka kurikulum, operator sekolah, dan guru kelas yang hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atau alamiah melalui pengumpulan data.

Mengingat data yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti menerapkan dengan tujuan meneliti tentang evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dengan penelitian jenis kualitatif studi kasus bertujuan memahami dinamika yang ada dalam sebuah atau beberapa *setting* tertentu. kata “kasus” merujuk pada individu, kelompok, organisasi, institusi, atau bahkan beberapa kelompok yang kemudian

disebut dengan *multiple cases*. Penelitian kualitatif cenderung sangat kontekstual serta mengambil situs tertentu tentu akan sangat sesuai dengan model single setting seperti ini. Terkait dengan sifatnya sebagai sebuah pendekatan, maka studi kasus sebenarnya masih membutuhkan metode termasuk di dalamnya tahapan riset serta teknik analisis data. Dengan demikian, studi kasus cenderung mengarah ke spesifikasi tempat studi kasus kualitatif, maka peneliti tetap menyediakan informasi bagaimana peneliti menjawab fokus penelitian dalam metode. Pengambilan data penelitian ini tidak hanya dari observasi, wawancara, dokumentasi. Dengan kata lain, peneliti harus tetap diikuti teknik analisis data yang memadai. Dalam hal ini karena tujuannya sangat spesifik terkait dengan memahami dinamika dalam sebuah *setting* tertentu. dengan hal itu, sebelum tiba pada bagaimana analisis data dilakukan, seorang peneliti harus mampu terlebih dahulu memberi argumentasi pemilihan kasus yang diteliti.²

Penelitian ini menjelaskan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti sebagai orang utama yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data, menarik kesimpulan dan membuat laporan. Peneliti meneliti sesuai fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pembelajaran daring. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus.

² Ari Kamayanti, *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiositas Keilmuan*, (Malang: Penerbit Peneleh, 2020). hal. 87

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrument utama dalam pengumpulan data atau instrument kunci. Dalam penelitian kualitatif atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.³

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsiran data, dan pelapor hasil penelitian. Peneliti bekerja sama dengan kepala sekolah, waka kurikulum, operator sekolah, dan guru kelas untuk membahas tentang evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Adapun instrumen pengumpulan data adalah obyek penelitian, observasi, wawancara, dan dokumentasi beberapa penelitian terdahulu atau penelitian pendukung untuk menunjang keberhasilan penelitian. Hal ini dilakukan peneliti agar dapat memperoleh data yang benar dan mempermudah tindak lanjut dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah kunci utama dalam penelitian kualitatif. *Meleong* mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau bantuan

³ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2006), hal. 65

dengan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena itu, kehadiran peneliti hadir dan mengamati secara langsung di dalam penelitian evaluasi manajemen pembelajaran dalam sistem daring Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah sejumlah informasi mengenai kondisi atau peristiwa atau aktifitas yang diambil dari lokasi penelitian baik dari lingkungan maupun tempatnya. Hal-hal dalam penentuan lokasi penelitian harus dijelaskan dengan jelas, seperti:⁴ *Pertama*, menyebutkan tempat penelitian dan *Kedua*, mengemukakan alasan adanya fenomena ditempat tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. MI Bendhiljati Wetan berlokasi di desa Bendijati kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung, madrasah ini memiliki akreditasi A, dengan peserta didik sejumlah 821 siswa, 13 guru, 7 kelas, dan 7 ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler antara lain: pramuka, tartil, voli, futsal, drumband, bulu tangkis, memanah. kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu seuang sekolah. Pembangunan infrastruktur di sekolah tersebut sudah cukup baik dan fasilitas yang memadai. Sekolah ini memiliki program unggulan yaitu Tilawati yang berdiri sejak mulai tahun 2010 hingga sekarang, yang didirikan oleh Bapak Huda. Pelaksanaan tilawati dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Pembagian kelas tilawati dibagi menjadi 2 kategori. Kategori pertama, kelas

⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2004), hal. 69-70

Tartil yaitu kelas 1 dan kelas 2. Kategori kedua, kelas Al-Qur'an yaitu kelas 3 sampai kelas 6.

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan sejumlah informasi atau peristiwa yang peneliti butuhkan dalam rangka mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan yaitu:

- a. Berdasarkan pengamatan peneliti, pendidik di MI Bendhiljati Wetan Tulungagung berupaya untuk melakukan evaluasi manajemen pembelajaran daring agar dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran daring sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran daring dengan lebih efisien dan optimal di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan.
- b. Berdasarkan pengamatan peneliti, bahwa banyak kendala atau siswa atau wali murid yang mengeluh tentang adanya pembelajaran dalam sistem daring yang disebabkan oleh pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan karena, menurut peneliti kebanyakan siswa mengeluh dengan adanya pembelajaran yang dilaksanakan dengan sistem daring. Banyak anak dan orang tua kurang mampu dalam menggunakan teknologi. Sehingga banyak yang menghambat dalam proses pembelajaran daring. Untuk itu, peneliti meneliti bagaimana pihak sekolah mengupayakan program pembelajaran agar dapat tercapai dengan tujuan pembelajaran.

Evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah senantiasa dilakukan untuk mengganti kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung. Dalam masa pandemi covid-19 pembelajaran dialihkan menjadi pembelajaran daring. Oleh karena itu, diperlukan sebuah terobosan dalam penelitian guna mengetahui perencanaan dan pelaksanaan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring sehingga dapat menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dengan efisien di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

D. Sumber Data

Sumber data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu.⁵ Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data sumber primer adalah data yang langsung atau asli dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.⁶ Sedangkan, menurut S. Nasution data primer adalah data yang dapat diperoleh dari lapangan atau penelitian.⁷ Menurut Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan.⁸

⁵ Moh. Pebundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 57

⁶ Pebundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis, ...* hal. 57

⁷ Muh. Tolehah Hasan, dkk., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tinjauan Teori dan Praktek*, (Surabaya: Visipers Offset, 2003), hal. 112-113

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pratik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 24

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua setelah data primer.⁹ Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk data yang telah ada atau sudah jadi, lebih tepatnya adalah data yang sudah dipublikasikan. Sementara sumber data sekunder dalam penelitian kualitatif adalah segala bentuk data yang ada, baik dalam bentuk dokumen, foto, catatan, dll.

Berdasarkan pemaparan sumber data diatas, maka sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari orang yang bersangkutan dengan data tersebut atau dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini diperoleh dari Lokasi Lembaga MI Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Data ini diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, operator sekolah, dan guru kelas.
- 2) Data sekunder adalah data tidak langsung diperoleh dari orang yang bersangkutan dengan data tersebut. Dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen, catatan, karya ilmiah, dan penelitian terdahulu menyangkut evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring. Data tambahan dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen profil sekolahan dan ruang lingkup sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara pengumpulan data untuk sebuah penelitian terkait dengan apa yang diteliti oleh peneliti. Hal

⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hal.

ini sangat dibutuhkan oleh peneliti agar mendapatkan data yang valid. Untuk itu peneliti harus memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, peneliti dapat menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

Pada dasarnya penelitian kualitatif terdapat empat cara yang mendasar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti yaitu:

a. Observasi

Observasi yaitu tindakan yang merupakan penafsiran teori (*karl popper*). Namun dalam penelitian pada saat memasuki kelas berarti mengobservasi. Observasi merupakan tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Observasi yaitu teknik yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi paling efektif adalah observasi yang dilengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang berisi item-item kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.¹⁰

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam observasi yaitu: *Pertama*, memperhatikan fokus penelitian, kegiatan apa yang harus diamati. *Kedua*, menentukan kriteria yang diobservasi, dengan terlebih dahulu mendiskusikan ukuran-ukuran apa yang akan digunakan. *Ketiga*,

¹⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 104

peneliti mencatat peristiwa, perilaku dan kejadian dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh data. *Keempat*, dalam teknik ini peneliti mampu memahami situasi yang rumit dan memungkinkan pengamatan yang dilakukan dapat menjadi suatu hal yang bermanfaat.¹¹

Langkah-langkah observasi dalam penelitian ini yaitu: *Pertama*, mengobservasi sesuai dengan fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pembelajaran daring. *Kedua*, peneliti melakukan observasi dengan metode studi kasus yaitu, melihat langsung kondisi yang ada disekolah. *Ketiga*, peneliti mencatat hasil peristiwa, perilaku, dan kejadian yang diperoleh pada saat observasi meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pembelajaran daring. *Keempat*, peneliti mampu memahami situasi rumit pada saat dilapangan. Diharapkan apa yang dilakukan peneliti dapat bermanfaat.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan guna melihat pembelajaran dengan sistem daring. Selain itu peneliti juga mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada saat pembelajaran daring, bagaimana perencanaan sebelum pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran dengan sistem daring. Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki.¹² Teknik ini digunakan mengamati secara langsung terhadap objek peneliti, dimana

¹¹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,.... hal. 166

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 92

peneliti ikut langsung dalam kegiatan evaluasi pembelajaran daring, sehingga dengan ini diharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

b. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara adalah percakapan tatap muka yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kontruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, kerisauan dan sebagainya. Menurut Moleong wawancara adalah sebagai percakapan yang dilkauka oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan atas jawaban itu.¹³

Esterberg membagi wawancara menjadi tiga yaitu: wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Sedangkan nasution membagi wawancara sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara sebelum ke lapangan ada persiapan tentang materi yang diwawancarai. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara ada kalanya pertanyaan diajukan sesuai situasi dan kondisi, ada kalanya pertanyaan dadakan ada yang harus diberikan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara

¹³ Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 186

yang dilakukan menurut situasi dan kondisi tertentu dengan persiapan pertanyaan yang tak berlaku sama sekali.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat memilih dan melakukan wawancara terstruktur yang berkaitan dengan judul peneliti agar mendapatkan sejumlah data serta menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Peneliti sudah benar-benar menyiapkan sejumlah pertanyaan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dibutuhkan peneliti sebelum terjun ke lapangan.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini sebagai berikut:¹⁵

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan operator sekolah.
- b. Menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Peneliti membuat sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi pembelajaran daring. Pertanyaan lain seputar profil sekolah, ruang lingkup sekolah, dan program pembelajaran yang ada di sekolah.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara. Peneliti mengawali wawancara dengan menyiapkan mental dan mengawali dengan membaca bismillahirrhmanirrahim.

¹⁴ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bali: Nilacakra, 2018), hal. 55

¹⁵ Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*. (Malang: YA 3, 1990), hal. 63

- d. Melaksanakan alur wawancara. Peneliti melakukan alur wawancara sesuai pertanyaan yang sudah dibuat secara runtut.
- e. Mengkonfirmasi hasil wawancara. Peneliti mengkonfirmasi kepada narasumber apakah sudah betul atau tidaknya tentang hasil wawancara.
- f. Menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan. Peneliti menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan berbentuk narasi.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara. Peneliti mengidentifikasi hasil dari wawancara dan melakukan pengecekan tentang hasil wawancara jika, sudah sesuai maka peneliti akan melakukan tindak lanjut untuk selanjutnya.

Wawancara ini dilakukan dengan pertanyaan yang terkait dengan penelitian dari beberapa pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, waka kurikulum, operator sekolah, guru kelas dengan maksud kegiatan wawancara ini dapat menghasilkan sejumlah informasi terkait faktor pendukung dan penghambat pembelajaran daring serta evaluasi pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dalam bentuk tertulis, gambar, rekaman maupun elektronik. Berdasarkan uraian tersebut maka data yang diperoleh dengan menggunakan teknik

dokumentasi berasal dari dokumen tertulis seperti, data buku-buku literature yang erat kaitannya dengan informasi objek penelitian, motivasi siswa, majalah, karangan. Sedangkan, dokumen yang tidak tertulis seperti, rekaman, audiovisual dan berita yang disiarkan kepada media massa¹⁶.

Dokumentasi pada penelitian ini untuk mendokumentasikan penelitian, peneliti mengambil dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis yang berikat dengan judul peneliti. Peneliti mengambil dokumentasi ini karena supaya data yang didapat peneliti lebih akurat. Setelah dokumen-dokumen terkumpulkan kemudian peneliti menganalisis dengan data yang sudah terkumpulkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini digunakan data: dokumentasi pada saat melakukan observasi, dokumentasi pada saat melakukan wawancara, dokumentasi tentang keadaan jumlah guru, jumlah siswa, riwayat pendirian sekolah, Visi dan Misi sekolah, program pembelajaran di sekolah dan data evaluasi manajemen pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

F. Analisis Data

Analisis adalah muncul sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun di lapangan langsung dan penulisan hasil penelitian. Data yang sudah terkumpulkan kemudian di analisis hal ini bertujuan untuk mengungkapkan data apa yang harus diteliti, diuji, pertanyaan apa yang perlu dijawab, dan metode apa yang digunakan untuk mendapatkan

¹⁶ Putu Ade Andre P., dkk, *Implementasi Strategi Pembelajaran "WHAT-IF"*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 16

sejumlah informasi yang dibutuhkan peneliti dan mendapatkan informasi baru.¹⁷

Kegiatan menganalisis data dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting dilakukan, karena melalui kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan data yang akan dikumpulkan.¹⁸ Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Analisis data dilakukan untuk data kualitatif. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman secara umum terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), cet-2, hal. 332

¹⁸ Albi Anggito, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hal. 243

suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam reduksi data, di antaranya:

- a. Peneliti meringkas dan memilih dokumen yang relevan dari kepala sekolah dan operator sekolah.
- b. Peneliti menganalisis dan menggolongkan data ke dalam tiap permasalahan secara runtut sesuai fokus penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi manajemen pembelajaran daring. Sebagaimana adanya secara faktual berbentuk deskriptif.
- c. Peneliti membuat catatan reflektif yaitu menuliskan apa yang terangan tentang evaluasi pembelajaran dengan sistem daring dengan melihat catatan obyektif atau sesuai lapangan.
- d. Peneliti membuat catatan marginal yaitu pemberian batas setiap bab penelitian.
- e. Peneliti menyimpan data sesuai format dan sistem yang terorganisasi.
- f. Peneliti menganalisis data dengan pembuatan memo yang dimulai dengan pengembangan pendapat atau perbandingan peneliti.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti dapat melakukan aktivitas reduksi data secara mandiri untuk mendapatkan data yang mampu menjawab dan memperkuat pertanyaan penelitian. Langkah pertama peneliti akan melakukan reduksi data dengan mendiskusikan pada teman sejawat atau

orang lain yang dipandang ahli dalam penelitian. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang dan data hasil reduksi lebih bermakna, bermanfaat menjawab pertanyaan penelitian. Sedangkan, peneliti memfokuskan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak sekolah yaitu, kepala sekolah dan operator sekolah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Sajian data adalah suatu rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori flowchart dan sejenisnya. Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan penelitian selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.¹⁹

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan sebagai penemuan penelitian. Peneliti menuliskan data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring. Sehingga penyajian data yang sekumpulan informasi disusun secara sistematis yang

¹⁹ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jafray, 2018), hal. 57-59

kemudian akan dapat ditarik kesimpulan. Hal ini dilakukan peneliti agar dapat menganalisis penelitian selanjutnya tentang evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan atau verifikasi dalam Langkah ini dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Dengan menjelaskan makna setiap data yang diperoleh dengan menggunakan teknik tersebut, diharapkan peneliti memperoleh informasi atau data baik yang berasal dari lapangan, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan yang berupa penulisan deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya lengkap menjadi lebih lengkap tentang evaluasi pembelajaran dengan sistem daring.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data lain untuk dibandingkan dengan data yang sudah terkumpulkan. Semua data terkumpulkan dan diperoleh maka, langkah

selanjutnya adalah pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan penelitian evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol tersebut berdasarkan data yang dikumpulkan. Maka, pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: *kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*.²⁰ Keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian perlu memperoleh pengakuan atau terpercaya dari data yang telah terkumpulkan. Adapun perincian dari pengecekan data di atas adalah sebagai berikut:

1) Kredibilitas (*credibility*).

Kredibilitas data adalah data kesesuaian data antara apa yang diteliti peneliti benar benar dilakukan sesuai yang terjadi dilapangan. Derajat kepercayaan data ini dilakukan untuk memenuhi kriteria atau nilai kebenaran yang bersifat emic baik bagi untuk subyek peneliti dan untuk pembaca.²¹ Dengan memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian sebagi berikut:

a. Ketekunan dalam melakukan pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan secara rinci yang berkesinambungan terhadap hasil penelitian yang menonjol.

²⁰ Masrizal, *Pengendalian Masalah Sosial Melalui Kearifan Lokal*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2015), hal. 30

²¹ Dwi Novidiantoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Techopreneurship*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), hal. 28

Ketekunan peneliti dalam pengamatan dibuktikan dengan data yang valid. Dalam hal ini peneliti mengamati secara rinci apakah data evaluasi pembelajaran dengan sistem daring dapat berjalan baik dan lancar, apakah sudah sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti, dan dapat memberikan data yang akurat dan sistematis tentang evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring.

b. Triangulasi

Dalam tahap ini, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang kemudian akan dilakukan pengecekan supaya peneliti mengetahui apakah proses dan hasil metode penelitian tersebut sudah berjalan baik.²²

Dalam hal ini peneliti menggabungkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang evaluasi pembelajaran dengan sistem daring kemudian dilakukan pengecekan untuk mengetahui apakah data yang sudah terkumpul sudah valid dan berjalan dengan baik. Apabila dalam teknik pengumpulan observasi dan wawancara sudah mendapatkan data yang relevan tetapi, didalam dokumentasi terdapat data yang kurang relevan maka peneliti harus memastikan

²² Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif, Ilmu Pendidikan Teologi*, (Sulawesi Selatan: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hal. 47

tidak adanya informasi yang bertentangan dengan data tersebut. Kemudian hasil data tersebut perlu diuji lagi dengan data sebelumnya atau dari sumber lain yang berkaitan dengan evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring. Proses triangulasi tersebut dilakukan terus-menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan dan tidak ada yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

c. Pengecekan teman sejawat

Pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum tentang penelitian kualitatif untuk dapat menghasilkan pandangan tentang penelitian ini, membantu atau memberi saran untuk mengembangkan penelitian ini ke berikutnya serta mejadikannya pembandingan. Pengecekan teman sejawat yang dimaksudkan disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang melakukan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan peneliti agar mendapatkan masukan-masukan, apa yang salah dan apakah ada yang perlu diperbaiki baik secara metodologi maupun secara konteks penelitian. Selain itu teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data peneliti diharapkan dapat memberikan masukan atau merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

2) Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan atau *transferability* merupakan pertanyaan empiric yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar yang tinggi apabila para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.²³

Dalam tahap ini peneliti melakukan uraian rinci dari data ke teori, atau dari kasus ke kasus lain, sehingga pembaca dapat memahami atau menerapkan penelitian. Peneliti meminta kepada teman sejawat, dosen pembimbing, atau informan untuk membaca laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka terhadap hasil penelitian tentang evaluasi manajemen pembelajaran dengan sistem daring. Peneliti diharapkan meminta pendapat kepada pembaca untuk memberikan gambaran yang jelas dan uraian secara rinci mengenai konteks penelitian ini agar dapat diterapkan dan diberlakukan secara nyata.

3) Ketergantungan (*Dependabilitas*)

Melakukan pengumpulan data sejak terjun ke lapangan mulai dari pemilihan fokus penelitian, melakukan orientasi lapangan, dan pengembangan kerangka konseptual. Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian baik dalam

²³ Ibid, hal. 74

pengumpulan data dan melaporkan hasil penelitian.²⁴ Salah satu untuk menilai *dependabilitas* dalam penelitian ini adalah peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat dari dosen pembimbing atau dosen lainnya untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini.

4) Kepastian atau Konfirmabilitas (*konfirmabilitas*).

Mengkonsultasikan setiap langkah kegiatan kepada promotor atau konsultan sejak pengumpulan data, menyusun ulang focus penelitian, penentuan konteks dan narasumber, penetapan teknik pengumpulan data, dan analisis data serta penyajian data penelitian. Dalam penelitian ini peneliti meminta persetujuan dari beberapa orang tentang pandangan, pendapat, dan temuan seseorang yang disepakati bersama.²⁵

Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai evaluasi pembelajaran dengan sistem daring sehingga dapat memastikan tingkat validitas hasil penelitian. Kepastian mengenai tingkat obyektivitas hasil penelitian sangat tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan penelitian. Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala Sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAN Tulungagung kepada Kepala Madrasah

²⁴ Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hal. 165

²⁵ Dwi Novidiantoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Berbasis Techopreneurship*, hal. 28

Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian pada penelitian “*Evaluasi Manajemen Pembelajaran dengan Sistem Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*” melalui beberapa tahapan menurut J. Lexy Moleong:²⁶

1. Tahap Pra-lapangan

Terdapat 6 kegiatan yang dilakukan penelitian lapangan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus menyusun dulu rancangan penelitian. Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Setelah mempertimbangkan dan mempelajari fokus penelitian dan konteks penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

c. Mengurus perizinan

Peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian ke lapangan. Adapun yang berwenang memberikan izin terlaksananya penelitian ini adalah bapak Turmuzi M.Pd selaku kepala Madrasah

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 127-135.

Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung. Peneliti menemui secara langsung di lokasi penelitian tepatnya di kantor kepala madrasah untuk memberikan surat izin penelitian yang telah di dapat dari kampus IAIN Tulungagung.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Peneliti melakukan observasi pertama dengan melihat atau menilai lapangan dari segi lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Peneliti memilih atau memanfaatkan sumber informasi untuk memberikan informasi sesuai kondisi latar penelitian. Informan yang dipilih adalah bapak kepala sekola, ibu waka kurikulum, bapak operator sekolah dan bapak guru kelas.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti hendaknya menyiapkan perlengkapan penelitian. Mulai dari alat tulis, kamera, pertanyaan untuk wawancara, dan menyiapkan instrument penelitian sehingga dapat mempermudah jalannya penelitian.

g. Persoalan etika penelitian

Penelitian harus mempersiapkan mental yang sudah dilatih sebelumnya. Setiap jalannya proses tahap pelaksanaan penelitian hingga akhir proses penelitian, hendaknya peneliti menjaga sikap dan perilaku. Hendaknya peneliti memberikan pujian atau apresiasi

yang menyatakan kagum serta tidak memberikah reaksi yang tidak mengenakan di sekolah.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri

Pada tahap ini peneliti mampu menguasai latar belakang penelitian ini dan mempersiapkan diri dengan baik ketika memasuki lapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara sesuai dengan waktu yang sudah disepakati.

b. Memasuki lapangan

Pada tahap ini peneliti harus memiliki persiapan yang matang, sikap pasif atau support antara peneliti dan subjek.

c. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mencatat data pada catatan lapangan mulai dari melakukan observasi, wawancara dengan guru, atau kejadian lain yang terkait dengan jduul penelitian. Data tersebut berupa file, gambar, laporan, video, dokumen, dan rekaman di MI Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan sejumlah data dari dokumentasi, wawancara, dan sejumlah pengamatan objek.

4. Tahap Pelaporan

Pada tahap ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah lakukan. Penulisan laporan ini, peneliti didampingi dosen pembimbing oleh Dr. Ahmad Tanzeh M.Pd.I untuk mengarahkan

menyempurnakan laporan penelitian skripsi. Pada penulisan laporan skripsi ini peneliti mengambil langkah-langkah penelitian sesuai dengan buku pedoman skripsi. Penulisan skripsi ini berisikan tentang “Evaluasi Manajemen Pembelajaran dengan Sistem Daring di Madrasah Ibtidaiyah Bendhiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”.